

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholders

Menurut Augustine & Ratmono dalam (Saputri et al., 2024) *Stakeholders Theory* pertama kali dikenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan sejak itu berkembang menjadi salah satu kerangka pemikiran utama dalam etika bisnis dan manajemen strategis. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab untuk membina dan mengelola hubungan dengan seluruh pihak yang berkepentingan atau yang dapat terpengaruh dan memengaruhi jalannya aktivitas perusahaan. Para pemangku kepentingan tersebut meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal, pemerintah, hingga para pemegang saham. Dengan memperhatikan dan merangkul seluruh pihak tersebut, perusahaan diyakini mampu menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, teori ini menyatakan bahwa kegiatan usaha tidak seharusnya hanya berfokus pada keuntungan internal, melainkan juga perlu memberikan manfaat kepada seluruh pemegang saham, kreditur, pelanggan, mitra pemasok, pemerintah, masyarakat umum, bahkan lingkungan hidup. *Stakeholders* memiliki posisi penting dalam kelangsungan perusahaan karena mereka menguasai sumber daya yang vital dan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun pasar (Dwi & Aqamal Haq, 2023). Menurut

(Damayanti & Astuti, 2022) pengungkapan tanggungjawab sosial oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik mengenai berbagai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan serta dampaknya terhadap masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan dalam merumuskan strategi manajerial yang lebih efektif. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan kepentingan seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan, termasuk dampaknya terhadap lingkungan.

2.1.2 Total Asset Turnover

1) Pengertian Total Asset Turnover

Menurut (Kasmir, 2011) rasio *total asset turnover* digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh aset perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari penjualan. *Total asset Turnover* sendiri merupakan indikator efisiensi yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif penggunaan aset, semakin baik pula performa perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis (Kahfi et al., 2018).

Menurut (Aswira, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mencerminkan kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio tersebut, maka semakin tinggi pula potensi laba yang dapat diraih. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara maksimal untuk mendorong penjualan yang berdampak langsung pada peningkatan profit.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan.

2) Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Irawati dalam (Johnson et al., 2015) beberapa indikator yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu:

a. *Sales* (penjualan)

Penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan aset atau pengurangan kewajiban yang timbul dari transaksi penyerahan barang maupun jasa dalam satu periode akuntansi. Penjualan ada 2 jenis yaitu penjualan kredit dan tunai.

b. Total Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan. Ada dua kelompok aset, yaitu :

1) *Current Assets* (Aset Lancar)

Aset lancar adalah jenis aset yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, sehingga dapat dengan mudah dikonversi dan digunakan dalam waktu tidak lebih dari satu siklus akuntansi. Aset lancar terdiri dari: *Cash*

(Kas), *Marketable Securities* (Surat Berharga), *Account Receivable* (Piutang), *Inventories* (Persediaan).

2) *Fixed Assets* (Aset Tetap)

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki nilai yang signifikan bersifat jangka panjang. Aset tetap ini terdiri dari: *Land & Building* (Tanah dan Bangunan), *Machine* (Mesin).

3) Pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa rumus untuk perhitungan *total asset turnover* adalah dengan membandingkan nilai penjualan dengan total asetnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 *Green Accounting*

1) *Pengertian Akuntansi Lingkungan (Green Accounting)*

Konsep green (*environmental accounting*) atau dikenal akuntansi lingkungan menurut (Sulistiawati & Dirgantari, 2017) mulai berkembang sejak tahun 1970-an di kawasan Eropa. Perkembangan ini di dorong oleh desakan dari berbagai organisasi non-pemerintah serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan. *Green accounting* menurut Kusumaningtias dalam (Putri et al.,

2023) adalah pendekatan yang mengintegrasikan semangat pelestarian lingkungan dengan suatu prinsip.

Green accounting menurut (Ningsih & Rachmawati, 2017) dinilai dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, mendorong investasi dengan prinsip ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan ini juga dinilai bermanfaat untuk pengelolaan biaya lingkungan lebih efisien, perhitungan biaya produksi yang lebih akurat, dan peluang dalam mengurangi penggunaan energi, sumber daya, dan mendorong keunggulan kompetitif.

Berdasarkan dari definisi diatas maka kesimpulannya yaitu *green accounting* adalah akuntansi yang bertujuan untuk evaluasi biaya dan kinerja dari biaya untuk pencapaian dari perusahaan. Penerapan *green accounting* yaitu suatu proses pengendalian terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur dan berkala dengan melakukan pengendalian yang terintegrasi dengan objek atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan sekitar.

2) Fungsi *Green Accounting*

Menurut Ikhsan dalam (Putri et al., 2023) terdapat dua fungsi yaitu :

- a. Fungsi Internal, sebagai alat manajemen bisnis dan pengambilan keputusan yang digunakan oleh pihak manajer untuk berhadapan dengan unit bisnis.
- b. Fungsi Eksternal, perusahaan wajib memperhatikan faktor dari hasil kegiatan konservasi berupa data akuntansi. Informasi yang dikeluarkan harus sesuai dengan hasil pengukuran kuantitatif yang akurat dan

akuntabel dari seluruh kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

3) Tujuan Penerapan *Green Accounting*

Menurut Sutomo dalam (Putri et al., 2023), tujuan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* ini sangat berhubungan dengan kegiatan pelestarian lingkungan oleh perusahaan atau organisasi lainnya yang mencakup organisasi publik yang bersifat lokal. Selain itu, *green accounting* adalah sebuah alat untuk manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan pihak eksternal atau masyarakat.

4) Peran *Green Accounting*

Menurut (Lako, 2018) terdapat beberapa prinsip *green accounting* yaitu:

a. Keberlanjutan atau *sustainabilities*

Dalam proses akuntansi yang sistematis akan menghasilkan laporan akuntansi hijau yang relevan, *reliable*, dan terintegrasi. Hal tersebut digunakan untuk membantu manajemen dan para pemangku kepentingan dalam penilaian dan pertimbangan hasil keputusan yang menyangkut terkait keberlanjutan perusahaan.

b. Pengakuan Aset

Sumber daya ekonomi yang dikelola perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai tanggung jawab sosial yang sudah diwajibkan ataupun sukarela. Pengakuan investasi perusahaan dinilai atas

kebermanfaatan ekonomi dan nonekonomi yang cukup pada masa yang akan datang.

c. Pengakuan Kewajiban

Kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan adalah sebuah komitmen yang sebagaimana untuk menjaga, mencegah, dalam upaya pelestarian sosial dan lingkungan.

d. Pengukuran Nilai *Cost-benefits* dan *Efforts Accomplishment* dari Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan

Pengukuran nilai dan perbandingan hasil terhadap *costs-benefits* dan upaya pencapaian tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai bahan pengukuran biaya untuk masa mendatang jika *cost* dan *efforts* diatas terdapat potensi manfaat ekonomi dan nonekonomi yang dipastikan cukup di masa yang akan datang.

e. Akuntansi Terintegrasi

Akuntansi terintegrasi merupakan suatu proses dengan memadukan beberapa kegiatan yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitar.

f. Pelaporan dan Pengungkapan Informasi yang Terintegrasi

Dalam suatu pelaporan, pengungkapan informasi perusahaan diwajibkan mampu untuk melaporkan segala informasi dari akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif. Dari laporan tersebut, maka para pemangku kepentingan internal dan eeksternal mendapatkan hasil data dan informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan handal terkait kinerja keuangan, posisi keuangan, risiko, dan

keberlanjutan suatu entitas sebelum dilakukannya pengambilan keputusan.

5) Rumus *Green Accounting*

Menurut (Rahayudi & Apriwandi, 2023) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan karena sebagai akibat dari adanya kualitas lingkungan yang buruk terjadi dari aktivitas perusahaan, akibatnya biaya ini muncul sebagai salah satu upaya pencegahan dari kerusakan lingkungan yang terjadi. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan rumus biaya lingkungan alasannya karena dengan pengukuran tersebut dapat dinilai seberapa besar investasi perusahaan dalam keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya secara efisien (Dwi & Aqamal Haq, 2023). *Green accounting* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran dari hasil yang dicapai oleh individu, kelompok, atau unit kerja dalam melaksanakan aktivitas operasional yang telah direncanakan sebelumnya (Priatna, 2016). Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan adalah proses menilai apakah perusahaan menjalankan tugasnya dengan benar dan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola keuangannya dengan baik (Anggraeni et al., 2020). Kinerja perusahaan menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat dilihat dan diketahui bagaimana baik dan buruknya keuangan perusahaan, kemudian dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Namun faktor terpentingnya adalah melihat dari unsur keuangannya, dari unsur ini dapat di evaluasi bagaimana kebijakan yang dilakukan perusahaan sudah tepat atau belum, perlu di ingat bahwa begitu kompleksnya permasalahan yang berujung kebangkrutan yang disebabkan oleh keuangan perusahaan yang tidak sehat dan akhirnya gulung tikar.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan arti dari kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan sebagai penilaian perusahaan dalam menjalankan dan mengoperasikan seluruh kegiatan operasional keuangan dalam kategori yang baik dan benar, termasuk mendapatkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aset yang efisien, dan tujuannya untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses pengelolaan keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA) menurut Jufrizen & Fatin (2020) dalam (Afifah & Ramdani, 2023) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan netto perusahaan dengan total asset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi diartikan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola total asetnya untuk menjadikan sebuah laba. Dalam penelitian ini, rumus ROA digunakan dalam penelitian ini alasannya karena rumus ini merupakan suatu indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan digunakan dalam menghasilkan laba dari total aset

yang dimiliki. Data yang diperlukan yaitu laba bersih dan total aset dan sudah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio ini juga dinyatakan dalam bentuk presentase yang memudahkan perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan. *Return On Asset* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times \frac{X}{100\%}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Anisa Prijayanti, Aqamal (2023)	Dwi Haq Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Green Accounting (X1), Good Corporate (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kinerja Keuangan (Y)	Berdasarkan hasil penelitian Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Good Corporate Governance dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2	Resfika Aswira (2022)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Semen	Net Profit Margin (X1), Total Asset Turnover (X2), Kinerja	Hasil dari penelitian ini yaitu NPM berpengaruh positif, variabel TATO berpengaruh positif terhadap

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Keuangan (Y)	kinerja keuangan.
3	Ameilia Damayanti, Shinta Budi Astuti (2022)	Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)	Green Accounting (X), Kinerja Keuangan (Y)	Dalam penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4	Martha Angelina, Enggar Nursasi (2021)	Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Penerapan Green Accounting (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menjelaskan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Aurillia Salsabila, Jacobus Widiatmoko (2022)	Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	Green Accounting (X), Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan (Y)	Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu green accounting dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruh kinerja keuangan daripada memiliki dampak langsung pada nilai organisasi.
6	Khobita Arateisya	Pengaruh Current Ratio dan Total	Current Ratio (X1),	Hasil dari pengkajian

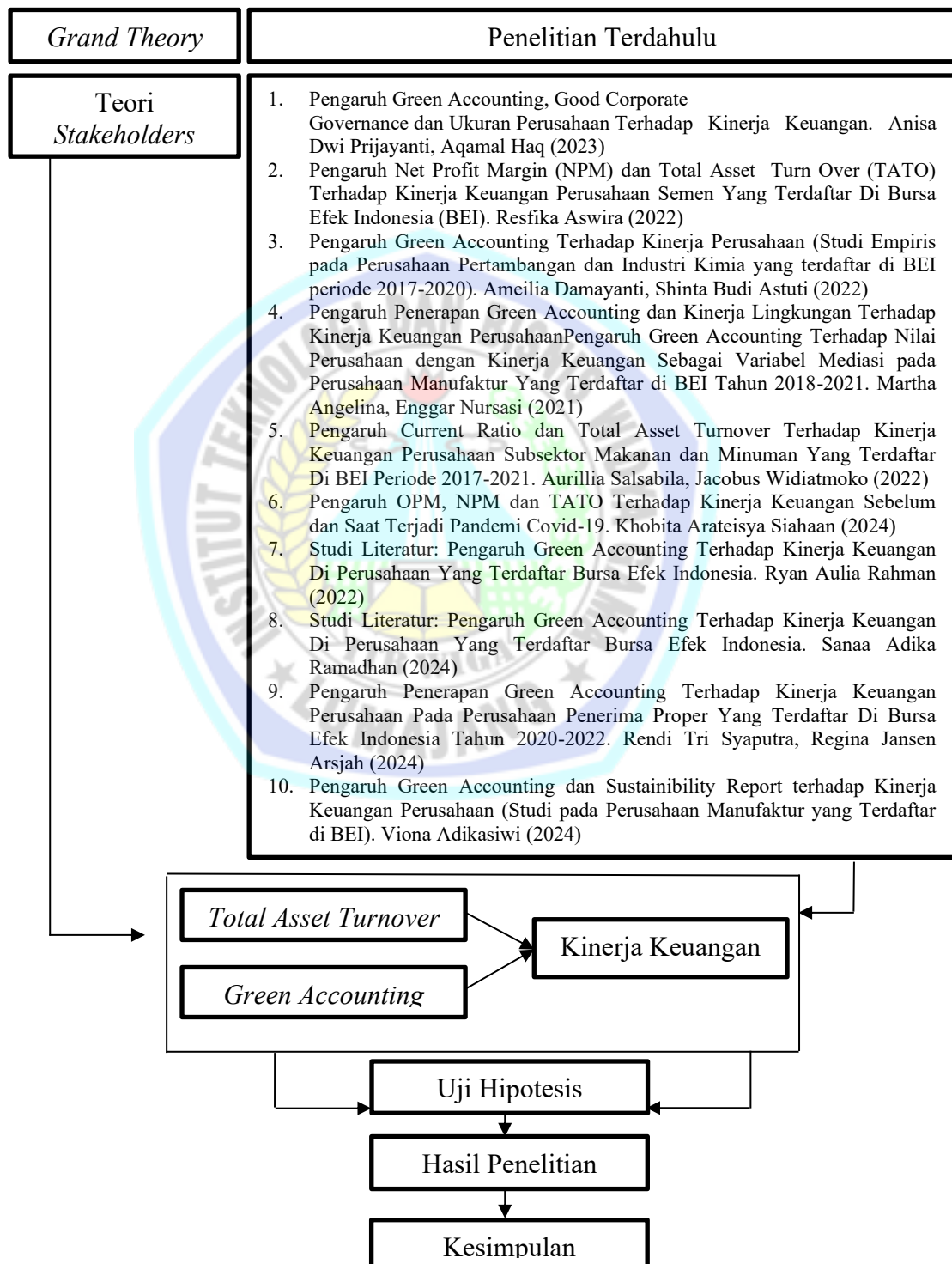
	Siahaan, Ari Irawan (2024)	Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021	Total Asset Turnover (X2), Kinerja Keuangan (Y)	penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7	Ryan Aulia Rahman, Zainal Zawir Simon, Amir Mahmud, Kanaya Lapae (2022)	Pengaruh OPM, NPM dan TATO Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19	OPM (X1), NPM (X2), TATO (X3), Kinerja Keuangan (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa OPM, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
8	Sanaa Adika Ramadhan, Muhammad Luthfi, Rifki Mahmudi, Khalisah Oktavia, Adinda Rabiatuladawiyah, Muhammad Fayaadh, Lidya Primta Surbakti (2024)	Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia	Green Accounting (X), Kinerja Keuangan (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara green accounting dengan kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA)
9	Rendi Tri Syaputra, Regina Jansen Arsjah (2024)	Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper	Penerapan Green Accounting (X), Kinerja Keuangan (Y)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan aktivitas lingkungan

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022		berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun produk ramah lingkungan tidak berpengaruh substansial terhadap kinerja keuangan.
10	Viona Adikasiwi, Jacobus Widiatmoko, Maria Goreti Kentris Indarti (2024)	Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Green Accounting (X1), Sustainability Report (X2), Kinerja Keuangan (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting dan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Sumber : Hasil olah data 2025				

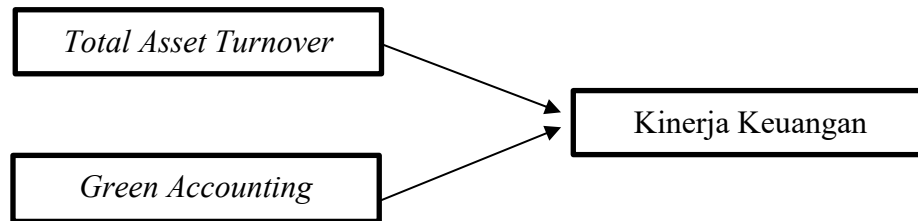
2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Ridhahani, 2020) adalah suatu jawaban atau dugaan yang sifatnya sementara dari suatu permasalahan penelitian. Dalam sebuah penelitian, hipotesis bukan untuk dibuktikan, akan tetapi diuji. Pengujian hipotesis yaitu pengumpulan sejumlah data dan selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu.

2.4.1 Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori stakeholder, perusahaan yang memiliki tingkat *total asset turnover* tinggi, maka dapat ditetapkan bahwa laba yang dihasilkan besar dan selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham termasuk hubungan yang baik antara perusahaan dan para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat nilai rasio tersebut maka kinerja keuangan akan semakin bagus. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang ditemukan sebelumnya oleh Resfika Aswira (2022), Khobita Arateisya Siahaan (2024), Aurilia Salsabila (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Fridayani dalam (Johnson et al., 2015) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan total aset yang berfungsi untuk

pengukuran efektivitas penggunaan aset perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fridayani et al., 2022) disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori stakeholder, suatu perusahaan yang mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingannya cenderung mengalami peningkatan nilai secara performa perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Sana Adika (2024), Rendi dan Regina (2024), Viona, Jacobus dan Maria (2024) bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai dampak besar terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Angelina & Enggar, 2021) juga mengemukakan bahwa penerapan *green accounting* merupakan bentuk nyata kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini tercermin dari pencantuman biaya lingkungan dalam laporan keuangan, yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak kegiatan entitas. *Green accounting* menghubungkan nilai manfaat lingkungan dengan biaya ekonomi yang dikeluarkan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

H2 : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan